

**ANALISIS PENDAPATAN WANITA PADA AGROINDUSTRI LEPAT BUGI
DI DESA PALUNG RAYA KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Rosnita^{*}, Evy Maharani^{*}, Reana Andam Dewi^{}**

ABSTRACT

The purpose of this research are, to analyze women income agroindustry lepat bugi. The data of this research was conduted from Agustus 2016 till Maret 2017. This research use census method, the technique sampling of this method population of lepat bugi euntreprenuer of regency Kampar taken from 20. The selection of the research site with the consideration that many agroindustri lepat bugi that are owned by women. The result of the analysis women income agroindustry lepat bugi Rp.1.707,119 and efficiency value of 1,40 which means the business is worth developing.

Keywords: women, income, agroindustry

* **Rosnita, Evy Maharani** adalah staf pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.

** **Reana Andam Dewi** adalah Alumni Jurusan Agribisnis Faperta, Universitas Riau.

I. PENDAHULUAN

Agroindustri lepat bugi di Desa Palung Raya, jalan yang menghubungkan antara Kampar dengan Pekanbaru. Desa Palung Raya merupakan salah satu tempat wisata yang berada di daerah Kabupaten Kampar. Terdapat 20 kios pengusaha agroindustri lepat bugi, usaha tersebut dimiliki oleh wanita, yang memasarkan produknya dengan cara berdiri di depan kios. Sejarah usaha lepat bugi di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang ini sudah lama berkembang pada tahun 1985, pada mulanya lepat ini adalah sebuah makanan yang dibuat pada hari tertentu yaitu pada hari sunatan, pesta dan lain-lain. Perkembangan zaman yang membuat dan mendorong masyarakat untuk memajukan dan melestarikan perkembangan lepat tersebut sebagai makanan khas tradisional yang sangat perlu dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Palung Raya terdapat 20 kios yang dimiliki oleh wanita. Usaha yang dijalankan oleh wanita adalah usaha milik sendiri dan dapat dikatakan telah cukup beroperasi yaitu rata-rata 10 tahun. Pada umumnya usaha ini dijalankan dengan alasan untuk menambah penghasilan keluarga, mempertahankan dan mengembangkan makanan khas tradisional. Usaha lepat bugi didalamnya terdiri dari satu keluarga, namun peran yang paling banyak adalah wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dari usaha lepat bugi.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pemilihan tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan bahwa banyaknya agroindustri lepat bugi yang dimiliki oleh wanita. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Maret 2017.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian ini menggunakan metode survey, Singarimbun (2008), pengertian survei pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.

2.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus menurut Sabar (2007), metode sensus adalah meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan sampel dari seluruh populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh wanita pengrajin lepat bugi yang berjumlah 20 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dengan mewawancarai dan menyebar kuisioner kepada responden seperti karakteristik responden

sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian, instansi yang terkait pada penelitian ini adalah Kantor Kepala Desa Palung Raya, yaitu mencari informasi tentang Desa Palung Raya dan letak geografis Desa tersebut.

2.4. Analisis Data

Data yang diperoleh berdasarkan data pada bulan Agustus 2016 dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diolah dan disajikan dalam bentuk table, sedangkan data kualitatif dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mendukung data kuantitatif. Data-data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan . Untuk menjawab tujuan pertama, kedua dan keempat dengan mendeskripsikan hasil dari tabel. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu analisis usaha lepat bugi dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung besarnya biaya total (total cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (fixed cost) dengan biaya variabel (variable cost) . Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Untuk menghitung biaya total dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp/kg/bln)

FC = Biaya tetap (Rp/kg/bln)

VC = Biaya variable (Rp/kg/bln)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut

$$TR = Py.Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp/kg/bln)

Py =Harga produk (Rp/kg/bln)

Y =Jumlah produksi (Rp/kg/bln)

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan total (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp/kg/bln)

TR= Penerimaan total (Rp/kg/bln)

TC= Biaya total (Rp/kg/bln)

4. Analisis R/C

Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh (Rp/kg/bln)

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan (Rp/kg/bln)

Ada 3 kriteria dalam perhitungan yaitu:

- Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tersebut menguntungkan
- Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tersebut rugi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah orang	Persentase (%)
1	Umur	35-44	17	85
2	Pendidikan	SLTP	8	40
3	Tanggung jawab keluarga	4-5	12	60
4	Jumlah anak balita	1	3	15
5	Pendapatan wanita	<Rp2.000.000	12	36.19

Umur wanita pengusaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam mengelola usahanya. Semakin muda umur pengusaha lepat bugi maka akan semakin semangat untuk bekerja. Wanita yang memiliki usia produktif maka akan lebih muda dalam mengelola usahanya. Umur responden yang berada di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagian besar berumur 35-64 tahun dengan persentase 85 persen artinya bahwa

secara keseluruhan umur responden dikatakan usia produktif antara 15-64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2009).

Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada wanita usaha lepat bugi yang tertinggi pada tingkat SLTP yaitu 40 persen,

Tanggungjawab keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang biaya hidupnya masih menjadi tanggungan responden bersama suami pada saat penelitian ini berlangsung seperti anak, orangtua. Pada penelitian ini responden memiliki 4-5 anggota keluarga dengan persentase 75 persen rata-rata membiayai hidup anak-anaknya yang masih sekolah. Jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap penerimaan dan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Selain berpengaruh terhadap kebutuhan pokok dan beban ekonomi keluarga, jumlah anggota keluarga turut mempengaruhi seseorang untuk bekerja. Kebutuhan ekonomi rumah tangga yang cukup banyak mempengaruhi istri atau ibu rumah tangga ikut berperan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Balita adalah salah satu penentu seberapa besar waktu yang nantinya akan dicurahkan didalam usahanya. Responden yang tidak memiliki balita lebih banyak mencurahkan waktunya dibandingkan dengan responden yang memiliki balita, dimana persentase responden yang memiliki balita adalah 15 persen dan responden yang tidak memiliki balita adalah 85 persen, artinya adanya balita menyebabkan wanita lama bekerja berkurang dikarenakan balita membutuhkan perhatian yang penuh, sehingga curahan waktu yang dicurahkan pada setiap kegiatan akan berkurang.

Pendapatan wanita bekerja adalah sejumlah uang yang diterima wanita pengusaha dari usaha lepat bugi yang dijalankan. Modal usaha yang didapatkan berasal dari tiga sumber yaitu modal dari sendiri, modal pinjaman (Lembaga Keuangan Formal) dan pinjaman non formal (saudara, tetangga). pendapatan terbesar terdapat pada rentang skala >Rp.2.000,000 yaitu sebanyak 12 orang responden (36.19%).

3.2. Analisis usaha lepat bugi

Biaya Usaha Lepat Bugi

Biaya dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha lepat bugi yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi tepung beras hitam dan putih,

vanilli, santan, kelapa, garam, daun pandan, daun pisang, mika, gula, isi hektar, gas, plastik dan biaya listrik. Sedangkan biaya tetap meliputi tampan, kompor, dandang, tabung gas, gunting, blender, sendok, baskom, pisau, hektar, sewa lahan, dan tenaga kerja. Jumlah biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan Usaha Lepat Bugi

Penerimaan dapat diartikan sebagai pendapatan kotor pengusaha dimana pendapatan ini belum dikurangkan dengan biaya-biaya produksi serta biaya-biaya lain seperti biaya investasi, penyusutan alat pertanian, biaya variabel, dan tenaga kerja. Besarnya penerimaan per bulan pengusaha lepat bugi juga akan mempengaruhi besarnya pendapatan bersih, namun akan sangat bergantung dengan besarnya biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha setiap bulan, apabila penerimaan pengusaha lepat bugi besar dan pengusaha dapat meminimalisir biaya tetap dan biaya variabel usahanya maka pengusaha dapat meraih keuntungan yang besar pula, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian bahwa jumlah penerimaan yang di dapatkan pengusaha lepat bugi di Desa Palung Raya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan responden agroindustri lepat bugi perbulan

No	Penerimaan	Jumlah	Rata-rata (Rp/bln)
1	<4.500.000	-	-
2	4.500.000-6.000.000	14	7.183.333
3	>6.000.000	6	5.302.857
Jumlah		20	12.486.190

Tabel 3, menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata pengusaha lepat bugi adalah berbeda beda perharinya, selain itu setiap responden setiap harinya menghasilkan produksi yang berbeda beda jumlahnya, terdapat 14 orang responden dengan penerimaan Rp.4.500.000-Rp.6.000.000 dengan rata-rata Rp.7,183,333 penerimaan >Rp.6.000.000 terdapat 6 orang responden dengan rata-rata Rp.5,302,857 .

Pendapatan Usaha Lepat Bugi

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya total, dikeluarkan per satu produksi selama satu bulan, biaya tersebut diantaranya adalah biaya tetap dan biaya variabel, yang termasuk biaya tetap seperti investasi, penyusutan alat-alat sedangkan yang termasuk biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, bahan-bahan yang digunakan dalam usaha lepat bugi tersebut. Rata-rata pendapatan bersih wanita pengusaha lepat bugi di Desa Palung Raya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan wanita pengusaha lepat bugi

No	Keuntungan	Jumlah	Rata-rata (Rp/bln)
1	<2.000.000	12	1.307,762
2	2.000.000-3.000.000	8	2.306,155
Jumlah		20	3.613,917

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih pengusaha lepat bugi <Rp.2.000,000 sebanyak 12 orang adalah Rp. 1.307.762 perbulan, keuntungan >Rp.2.000,000-Rp.3.000,000 yaitu sebanyak 8 orang responden dengan rata-rata Rp.2.306,155 perbulan. Semakin banyaknya bahan baku yang digunakan maka akan mempengaruhi produksi semakin banyak berproduksi maka semakin banyak pendapatan yang akan diterima, selain bahan baku, hari juga mempengaruhi tingkatnya pendapatan, seperti hari biasa responden hanya sedikit memproduksi lepat bugi, dikarenakan berkurangnya konsumen untuk membeli lepat bugi, pada saat hari libur dan hari-hari besar responden menambah produksi lepat bugi dikarenakan banyaknya konsumen yang singgah di kios untuk membeli lepat bugi, sehingga responden menghasilkan pendapatan yang besar dari hari biasanya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pendapatan perbulan pengusaha lepat bugi adalah sebesar Rp.1.707,119 perbulan, R/C digunakan untuk mengetahui menguntungkan atau tidak usaha agroindustri lepat bugi. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Nilai R/C pada agroindustri lepat bugi adalah 1.40, artinya nilai R/C lebih dari satu, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan pendapatan lebih dari satu rupiah, berarti agroindustri lepat bugi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

4.2. Saran

1. Besarnya curahan waktu wanita pada kegiatan produktif harus dapat diimbangi dengan kemampuan wanita dalam mengoptimalkan waktu yang ia curahkan pada kegiatan reproduktif dan sosial kemasyarakatan, sehingga peran wanita sebagai ibu rumah tangga tidak dirasa berkurang dengan berkontribusi diruang publik.
2. Pendapatan yang lebih besar dapat diperoleh wanita pengusaha dengan melakukan kegiatan produktif seperti pembuatan produk lebih banyak dan menambah bentuk lepat yang lebih besar akan mempengaruhi pendapatan dari usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Statistik Industri Besar dan Sedang Riau. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Sabar, Rutoto. 2007. Pengantar Metode Penelitian. FKIP. Universitas Maa Kudus.
- Singarimbun, Masri. 2006. Metode Penelitian Survei. LP3S. Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.